

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dapat membentuk manusia memiliki ilmu pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan. Untuk dapat mencapai hasil pendidikan yang maksimal khususnya dalam proses pembelajaran diperlukan suatu interaksi yang baik antara guru untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 29 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran, maka selalu ada interaksi antara guru dan anak didik. Guru adalah “orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru merupakan jabatan profesi, sebagai pihak pendidik dan pengajar dituntut memilih kemampuan yang memadai dalam rangka turut andil membentuk peserta didik yang berkualitas dalam bidang pendidikan terlebih khususnya di bidang agama.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003, h 75-76

Agama Islam memandang proses kegiatan belajar mengajar sebagai suatu ibadah. Telah banyak ayat Alquran dan Hadis yang berbicara tentang kewajiban belajar, baik kewajiban itu ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan. Hal ini ditegaskan Rasulullah Saw, yaitu:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ  
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعَ الْعِلْمُ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ  
وَالثُّلُوءِ وَالدَّهَبِ. (رواه ابن ماجه) <sup>2</sup>

Alquran sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam Alquran, firman Allah Swt, dalam surah al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Ayat di atas mengisyaratkan akan pentingnya membaca, dan sebaik-baik bacaan adalah Alquran. Membaca merupakan keahlian mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Dalam ilmu Alquran membaca huruf Alquran merupakan salah satu aspek berbahasa, karena jika seseorang dapat membaca huruf Alquran dengan baik, maka paling tidak ia mempunyai satu keterampilan berbahasa yang baik.

---

<sup>2</sup> Hafidz Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwany, *Sunan Ibnu Mazah*, Juz I. (Jakarta: Darul Firdausiyah), h. 8

Alquran adalah firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia dimana saja berada dan kapan saja, yang diriwayatkan secara mutawatir dan bagi yang membacanya dinilai sebagai ibadah yaitu pahala, oleh karena itulah Alquran harus dipahami oleh setiap umat Islam sehingga menjadi pedoman hidup.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dirumuskan tujuan yang hendak dicapai adalah agar siswa dapat mengenal huruf-huruf Alquran serta menuliskan huruf-huruf Alquran dengan baik dan benar. Disamping itu, pengajaran agama juga cenderung melalui pendekatan informasi, tidak menggunakan media untuk memudahkan pemahaman konsep huruf Alquran sehingga proses belajar mengajar berlangsung monoton, tidak menarik, pembelajaran tidak berpusat kepada siswa (*student centered*).

Dari masalah tersebut di atas, perlu suatu strategi pembelajaran yang efektif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>3</sup>

Kenyataan yang selama ini ditemui dipembelajaran Alquran di kelas II MI Darul Aman desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar pada materi pembelajaran Alquran masih kurang baik dan tidak sesuai

---

<sup>3</sup> Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), h.

dengan harapan. Hal ini terlihat masih adanya sebagian besar siswa yang masih belum lancar membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai ketentuan yang diajarkan.

Berdasarkan temuan tersebut akan diupayakan pembelajaran Alquran dengan menerapkan metode Iqra untuk memahami pembelajaran baca tulis Alquran sesuai yang ditetapkan dalam standar kompetensi KTSP 2006 pada kelas II tingkat madrasah Ibtidaiyah, yaitu: 1) mampu melapalkan huruf al-Qur an dengan benar, 2) hafal huruf-huruf al-Qur an dan mampu membaca serta menulis al-Qur an dengan baik dan benar.

Penerapan metode Iqra ini banyak mempunyai kelebihan, antara lain: 1) dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan, 2) siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar, 3) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara continue dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri, dan 4) memperkuat daya ingat dan tanggapan anak terhadap pelajaran<sup>4</sup>

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk tindakan kelas (PTK) yang berjudul UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR AN DENGAN METODE IQRA PADA SISWA KELAS II MI DARUL AMAN KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR.

---

<sup>4</sup> Imansyah Alipandie, *Diklatik Metodik Pendidikan Umum*, ( Surabaya: Usaha Nasional 1984).  
H.100

## **B. PENEKASAN JUDUL**

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalan dalam penafsiran judul maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### **1. Upaya Meningkatkan**

Upaya meningkatkan maksudnya adalah sebagai suatu usaha untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa.<sup>5</sup>

### **2. Kemampuan membaca Al- Qur an**

Kemampuan dapat diartikan kesanggupan atau kecakapan, dan yang dimaksud membaca al-Qur an itu adalah mengucapkan huruf al-Qur an yang berangkai dalam satu kalimat al-Qur an dalam bacaan. Kemampuan membaca huruf al-Qur an tersebut diartikan dengan kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam membaca huruf al-Qur an dengan baik dan benar sesuai dengan tanda baca atau makhrajul huruf

### **3. Metode Iqra**

Metode Iqra adalah metode atau cara belajar al-Qur an dengan cepat tanpa perlu di eja terlebih dahulu akan tetapi langsung dibaca. Metode ini merupakan cara cepat belajar membaca al-Qur an dengan As'ad Humam yang telah banyak dipakai dan berhasil diberbagai lembaga di seluruh tanah air. Ciri metode ini adalah bersifat induktif. Murid belajar membaca kata yang dikenalnya bukan pengenalan huruf, karena metode ini sangat variatif dan fleksibel.

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik. *Ibid. h. 72*

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu upaya yang dilaksanakan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur an dengan baik dan benar melalui pelaksanaan metode Iqra pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang keliru dalam membaca al-Qur an khususnya huruf-huruf tertentu yang disebabkan kurangnya latihan dalam melafalkan secara berulang-ulang dan bimbingan untuk menguasai konsep cara pengucapan huruf al-Qur an dengan baik dan benar.
2. Belum ditemukannya metode pembelajaran yang tepat dalam materi tentang membaca al-Qur an, sehingga di kelas masih berjalan monoton, metode yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur an, khususnya dalam pembelajaran pada materi membaca huruf-huruf al-Qur an dengan baik dan benar.
4. Rendahnya penguasaan dan hasil belajar siswa dalam membaca al-Qur an pada mata pelajaran al Qur an Hadits yang terlihat pada tahun 2011/2012 penguasaan siswa hampir 60% siswa masih kurang baik dan benar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode Iqra dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur an pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Kecamatan Sungai Tabuk Banjar?
2. Apakah dengan penerapan metode Iqra dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur an pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Kecamatan Sungai Tabuk Banjar?

#### **E. Rencana Pemecahan Masalah**

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca huruf al-Qur an di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Kecamatan Sungai Tabuk Banjar perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana oleh guru. Untuk itu Penelitian Tindakan Kelas dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Kemampuan siswa dalam membaca huruf al-Qur an yang masih rendah terjadi karena guru jarang membimbing siswa untuk kolaboratif. Pembelajaran yang lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*) keadaan ini menyebabkan siswa menjadi pembelajar pasif dan tidak mandiri.

Siswa dilatih untuk aktif, kreatif dan cerdas secara teoritis dan praktis. Peserta didik harus aktif dan dinamis, psikomotoriknya bergerak secara dinamis

seiring kemajuan afektif dan kognitifnya, bukan laksana cangkir kosong yang siap menerima tuangan ilmu dari guru begitu saja tanpa daya kritis.

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an Hadits, menurut penulis sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif antara guru dan siswa serta kerjasama antar siswa dalam kelompok belajar. Melalui penerapan metode Iqra diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf al- Qur an yang baik dan benar.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan tatap muka persiklus. Selama proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru maupun kegiatan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan dilaksanakan tes untuk melihat sejauh mana perubahan kemampuan siswa dan hasil belajarnya.

#### **F. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode Iqra dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur an pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Kecamatan Sungai Tabuk Banjar
2. Untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa dalam membaca al-Qur an pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Kecamatan Sungai Tabuk Banjar.



## G. Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.<sup>6</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa kelas II pada kemampuan membaca al-Qur an. Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan siswa, khususnya dalam membaca huruf al – Qur an disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, kurang menarik dan tidak mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap pendidikan agama.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang mengajak partisipasi aktif siswa akan mampu membangun suasana belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.
3. Dengan penerapan metode Iqra diharapkan mampu meningkatkan aktifitas, kemampuan dan hasil belajar siswa serta membangkitkan motivasi, kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tercipta

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reinika Cipta, 1998) h. 62.

susana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.

#### **H. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Guru
  - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa sebagai bahan pemasukan bagi guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam membaca huruf al- Qur an melalui penerapan metode Iqra.
  - b. Meningkatkan hubungan ( interaksi) dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran siswa aktif.
  - c. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan sekiranya dapat menyelesaikan permasalahan siswa dalam membaca huruf al- Qur an
2. Siswa
  - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
  - b. Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuh kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif.
3. Sekolah

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
  - b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan metode Iqra sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik.
  - c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.
4. Lembaga Terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran.